

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN STRUKTUR AKTIVA
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PT.KAWASAN
INDUSTRI MEDAN (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

TRI ANINGRUM
NPM: 1305160204



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

TRI ANINGRUM, NPM.1305160204, Pengaruh *Return On Asset* dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kawasan Industri Medan (persero), Medan, 2017, Skripsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Return On Asset* dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kawasan Industri Medan (persero). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio keuangan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Asset* dan Struktur Aktiva, sedangkan variabel dependennya adalah *Debt to Equity Ratio*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda, uji-t dan uji-F, serta dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas dan koefisien determinasi. Sedangkan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*statistical package for the social sciensn*) versi 16.00 for windows.

Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (X1) *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, serta (X2) struktur aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan secara bersama-sama menyatakan bahwa *Return On Asset* dan struktur aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Kata kunci: *Return On Asset*, Struktur Aktiva, *Debt to Equity Ratio*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan kesungguhan hati penulis mengucapkan rasa syukur yang tiada hentinya kepada sang Khalik, sang Maha Pencipta yang telah memberikan nikmat yang luar biasa bagi penulis. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kesempatan dan hidayah-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan yang berupa skripsi dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)” dengan sebaik mungkin.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini belum sempurna karena kurangnya kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam merangkai kata-kata menjadi suatu karya tulis yang baik. Oleh karena itu dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menerima kritik menyempurnakan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan memberi dukungan, terutama kepada:

1. Teristimewa kepada kedua Orang Tua yang sangat disayangi dan dicintai Ayahanda Syahrudi dan Ibunda Ngatiah yang telah memberikan kasih sayang, yang telah membesarkan, mendidik memberikan dukungan dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan kelak bisa menjadi orang yang sukses. Semoga Allah SWT selalu melindungi, member

kesehatan, kemudahan, kesabaran, serta memberikan tempat yang tinggi untuk mu di surga-Nya kelak. *Amin ya rabbal alamin*

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM. M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah mengajar dan membagi ilmunya kepada penulis.
10. Seluruh staf dan pegawai PT. Kawasan Industri Medan (Persero) khususnya di biro keuangan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan riset.
11. Untuk saudara-saudara yang tersayang abang saya Syahrifal, teman terdekat saya Dedi Pranata, kakak saya Yusnita, Fadilah, khususnya adik saya Suci

Rahma Sari, serta seluruh keluarga besar yang membantu penulis menyelesaikan penelitian ini dan selalu memotivasi penulis menjadi semangat dan menghibur penulis selama ini.

12. Kepada sahabat-sahabat Saya Ratih Lestari dan Miranty selaku sahabat-sahabat terbaik penulis yang selalu menemani, membantu dan memberikan semangat kepada penulis.

13. Untuk sahabat-sahabat penulis kelas A-manajemen siang yang senantiasa selalu menemani dan memberikan dukungan serta selalu bersama-sama menyelesaikan kuliah hingga saat ini.

Penulis berdoa semoga kiranya Allah SWT membalas budi baik untuk orang-orang yang telah membantu penulis. Penulis mengharapkan semoga proposal ini memberikan manfaat dan berguna bagi pembaca khususnya untuk adik-adik kelas dan kepada diri sendiri. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2017

Penulis

Tri Aningrum
1305160204

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
1. Batasan Masalah	7
2. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	9
1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	9
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	9
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	10
c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> ..	11
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	16

2.	<i>Return On Asset</i>	16
a.	Pengertian <i>Return On Asset</i>	16
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	17
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	18
d.	Pengukuran <i>Return On Asset</i>	20
3.	Struktur Aktiva	20
a.	Pengertian Struktur Aktiva	20
b.	Tujuan dan Manfaat Struktur Aktiva	22
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Aktiva	22
d.	Pengukuran Struktur Aktiva	23
B.	Kerangka Konseptual	24
1.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
2.	Pengaruh Struktur Aktiva terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
3.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan Struktur Aktiva terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
C.	Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian	28
B.	Definisi Operasional Variabel	28
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	30
1.	Tempat Penelitian	30
2.	Waktu Penelitian	30
D.	Populasi dan Sampel	30
1.	Populasi Penelitian	30

2. Sampel Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
1. Analisis Regresi Linier Berganda	32
2. Uji Asumsi Klasik.....	33
a. Uji Normalitas.....	33
b. Uji Multikolinieritas.....	33
c. Uji Heteroskedastisitas.....	34
d. Uji Autokorelasi.....	35
3. Pengujian Hipotesis	35
a. Uji t (Parsial).....	35
b. Uji F (Simultan)	37
4. Uji Koefesien Determinasi (R^2)	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Data.....	39
2. Variabel Penelitian	39
a. <i>Debt to Equity Ratio</i>	39
b. <i>Return On Asset</i>	41
c. Struktur Aktiva.....	41
B. Analisis Data	42
1. Analisis Regresi Linier Berganda	42
2. Uji Asumsi Klasik	44

a. Uji Normalitas.....	44
b. Uji Multikolinieritas.....	47
c. Uji Heterokedastisitas	47
d. Uji Autokorelasi.....	49
3. Pengujian Hipotesis.....	50
a. Uji t (parsial)	50
1) Pengaruh <i>Return On Aset</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	51
2) Pengaruh struktur aktiva terhadap <i>Debt to Equity Rat</i>	52
b. Uji F (simultan).....	53
4. Uji Koefisien Determinasi.....	55
C. Pembahasan.....	58
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	56
2. Pengaruh struktur aktiva terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	57
3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan Struktur Aktiva terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Total hutang dan Total Modal	3
Tabel I.2 Total Laba Bersih dan Total Asset	4
Tabel I.3 Aktiva Tetap dan Total Aktiva	5
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	30
Tabel IV. 1 <i>Debt to Equity Ratio</i>	40
Tabel IV.2 <i>Return On Asset</i>	41
Tabel IV.3 Struktur Aktiva.....	42
Tabel IV.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	43
Tabel IV.5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	46
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinieritas	47
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel IV.8 Hasil Uji t (parsial).....	50
Tabel IV.9 Hasil Uji F (simultan)	54
Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Paradigma Penelitian	26
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	36
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	38
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	45
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	48
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	51
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	52
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Kawasan Industri Medan (Persero) adalah perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa pengelolaan Kawasan Industri dengan bidang usaha utama yaitu: kegiatan jasa penyiapan lahan industri dan jasa pelayanan kawasan. Sejak didirikannya kawasan ini, seiring dengan tingginya minat investor untuk menanamkan investasinya di Sumatera Utara PT. Kawasan Industri Medan terus melakukan pengembangan lahan.

Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. Bagi pihak manajemen keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 150) pendanaan selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan merupakan modal sendiri atau berasal dari dana internal perusahaan sedangkan dana yang diperoleh dari luar perusahaan, seperti dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Dalam kelangsungan operasional perusahaan, keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer perusahaan. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan disebut sebagai struktur permodalan.

Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan merupakan modal sendiri atau berasal dari dana internal perusahaan sedangkan dana yang diperoleh dari luar perusahaan, seperti dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan (Joni dan Lina, 2010). Dalam kelangsungan operasional perusahaan, keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer perusahaan. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan disebut sebagai struktur permodalan.

Menurut Sjahrial (2008, hal 179) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri: dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa. Total hutang yang meningkat akan menambah modal perusahaan akan tetapi penggunaan hutang tidak boleh lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri dan akan berpengaruh terhadap resiko. Sehingga sangat penting bagi perusahaan memiliki total aset yang baik agar dapat menutupi hutang perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan bahwa:

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar utang-utang perusahaan dijamin oleh modal.

Berikut ini tabel Total Hutang dan Total Modal PT. Kawasan Industri Medan (persero) periode 2009-2015.

Tabel I.1
Data Total Hutang dan Total Modal
PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2009-2015

Tahun	Total Utang	Total Modal
2009	Rp 20,465,047,928	Rp 88,565,103,718
2010	Rp 34,166,541,302	Rp 108,286,473,566
2011	Rp 34,811,595,300	Rp 139,899,599,183
2012	Rp 43,239,944,495	Rp 189,871,680,533
2013	Rp 43,274,783,032	Rp 242,956,400,665
2014	Rp 47,686,758,603	Rp 268,351,907,104
2015	Rp 33,087,344,139	Rp 299,016,287,170

Sumber: PT.KIM (Persero)(2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total hutang pada tahun 2009 sampai 2014 meningkat dari Rp 20.465.047.928 menjadi Rp 47.686.758.603 dan menurun ditahun 2015 sebesar Rp 33.087.344.139, sedangkan modal terus meningkat dari tahun ketahun. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan masih menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan, karena perusahaan berkewajiban untuk membayar hutang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada di perusahaan.

Return On Asset juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Sartono (2012, hal. 123) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, yang membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.

Berikut ini tabel laba bersih dan total aktiva pada PT. Kawasan Industri Medan periode 2009-2015.

Tabel I.2
Data Laba Bersih dan Total Aset
PT. Kawasan Industri Medan (persero) periode 2009-2015

Tahun	Lab Bersih	Total aset
2009	Rp 19,631,415,999	Rp 109,030,151,646
2010	Rp 22,469,768,088	Rp 142,453,014,868
2011	Rp 34,309,497,787	Rp 174,711,194,483
2012	Rp 54,125,221,086	Rp 233,147,625,028
2013	Rp 58,122,686,250	Rp 286,231,183,697
2014	Rp 31,207,775,439	Rp 316,038,665,708
2015	Rp 33,785,157,609	Rp 332,103,631,409

Sumber: PT.KIM (Persero)(2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa laba bersih mengalami fluktuasi, pada tahun 2009 sampai 2013 meningkat dari Rp 19.631.415.999 menjadi Rp 58.122.686.250 dan menurun ditahun 2014 sebesar Rp 31.207.775.439 kemudian naik kembali ditahun 2015 menjadi Rp 33.785.157.609, sedangkan total aset dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampudalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan.Menurunnya laba ditahun 2014 menyebabkan fluktuasi pada nilai *Return On Asset*, hal ini terlihat masih rendahnya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan.

Penggunaan dana eksternal didukung oleh struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva, dengan semakin tinggi aktiva tetap maka semakin banyak jaminan perusahaan memperoleh hutang.Struktur aktiva menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditur, struktur aktiva merupakan

kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

Menurut Sartono (2012, hal.248) menyatakan bahwa:

Struktur aktiva perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan dari skala perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Peningkatan total aktiva biasanya dapat diartikan bahwa total aktiva yang ada dapat menjadi jaminan hutang perusahaan. Tetapi semakin tinggi total aktiva akan berdampak kurang baik bagi perusahaan, karena peningkatan aktiva menyebabkan pembiayaan dengan hutang semakin tinggi dan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Serta dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Berikut ini tabel aktiva tetap dan total aktiva pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) periode 2009-2015 adalah sebagai berikut.

Tabel I.3
Data Aktiva Tetap dan Total Aktiva
Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2009-2015

Tahun	Aktiva Tetap	Total Aktiva
2009	Rp 28,337,332,913	Rp 109,030,151,646
2010	Rp 39,824,015,147	Rp 142,453,014,868
2011	Rp 41,242,017,172	Rp 174,711,194,483
2012	Rp 44,093,271,341	Rp 233,147,625,028
2013	Rp 58,199,274,640	Rp 286,231,183,697
2014	Rp 107,850,259,888	Rp 316,038,665,706
2015	Rp 118,199,577,810	Rp 332,103,631,309

Sumber: PT.KIM (Persero)(2017)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa aktiva tetap dan total aktiva mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun dapat diperhatikan bahwa sekitar 27% dari total aktiva merupakan aktiva tetap, hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan lebih banyak menyimpan asetnya pada aset tidak tetap. Aktiva tidak tetap lebih tinggi dari aktiva tetap menyebabkan struktur aktiva berfluktuasi.

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan mampu membayar kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral hutang perusahaan. Meningkatnya total aktiva tetap maka akan semakin baik bagi perusahaan untuk mendapatkan hutang. Fenomena ini tidak sesuai dengan yang dialami di PT. Kawasan Industri Medan (Persero), meningkatnya total aktiva tetap diiringi dengan meningkatnya total hutang, hal ini menunjukkan bahwa aktiva tetap perusahaan belum optimal karena belum dapat menjamin hutang jangka panjangnya. Belum optimalnya struktur aktiva juga ditandai dengan Penurunan laba bersih ditahun 2014.

Berdasarkan data-data diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset* dan Struktur Aktiva Terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penurunan Total hutang ditahun 2015 diiringi dengan meningkatnya Total Modal.
2. Terjadinya penurunan Laba Bersih ditahun 2014 yang sangat drastis diiringi dengan meningkatnya Total Aktiva.

3. Terjadinya peningkatan Total Aktiva Tetap setiap tahunnya diiringi dengan meningkatnya Total Hutang.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada *Return On Asset*, struktur aktiva yang menggunakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva, dan *Debt To Equity Ratio*. Dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2009-2015 pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. KIM?
- b. Apakah ada pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.KIM?
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.KIM?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan empiris pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. KIM.

- b. Untuk membuktikan empiris pengaruh Struktur aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.KIM.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Return On Asset* dan Struktur aktiva secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.KIM.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh *Return On Asset* dan struktur aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan untuk para peneliti lainnya.
- b. Manfaat praktis: hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk membantu semua pihak serta sebagai alat analisis atas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada PT. Kawasan Industri Medan (persero).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Salah satu hal yang sering dihadapi perusahaan adalah hal yang berkaitan dengan hutang, dimana hutang tersebut bisa bersumber dari dana internal maupun eksternal. Untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) menyatakan bahwa:

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal. 239) menyatakan bahwa: *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio antara total utang dengan total modal sendiri. Semakin besar tingkat rasio ini akan semakin menguntungkan.

Semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio* ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank semakin besar ratio ini berarti akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan

yang mungkin terjadi. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan untuk modal perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio*

Untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan, perusahaan dapat menggunakan rasio hutang atau *rasio leverage*, salah satu dari rasio hutang adalah *Debt to Equity Ratio*. *Ratio leverage* atau rasio hutang memiliki manfaat dan tujuan bagi perusahaan.

Menurut Fahmi (2013, hal. 190) menyatakan bahwa:

Struktur modal adalah bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. *Debt to Equity Ratios* sangat penting bagi perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dari setiap utang yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) tujuan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- 3) Untuk menilai dan menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai dan menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai atau mengukur seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai dan menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki,

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio *Debt to Equity Ratio* yaitu untuk memperlihatkan seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*. Adapun beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Rodoni dan Ali (2014, hal. 138) faktor dalam target *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan, yaitu:

- 1) Pajak. Jika tingkat pajak perusahaan lebih tinggi dari tingkat pajak pemegang obligasi, ada keuntungan bagi utang.
- 2) Tipe aset. Biaya dari *financial distress* tergantung pada tipe aset yang dimiliki perusahaan.
- 3) Ketidakpastian *operating income*. Walaupun tanpa utang, perusahaan dengan pendapatan operasional yang tidak pasti memiliki kemungkinan yang tinggi untuk mengalami *financial distress*.
- 4) *Pecking order and financial slack*. Teori mengatakan bahwa perusahaan lebih suka menerbitkan utang dibandingkan saham jika keuangan internal tidak mencukupi.

Menurut Riyanto (2008, hal. 297) faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

1) Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2) Stabilitas dari “earning”

Stabilitas dari besarnya earning yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai earning yang tidak stabil dan unpredictable akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari aktiva

Kebanyakan perusahaan industry dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.

4) Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat resikonya.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.

6) Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya konjugtor. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (up-swing) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham.

7) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar, dimana sahamnya tersebar sangat luas, seperti perluasan modal sahamnya akan memberikan

pengaruh yang kecil terhadap hidangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan menurut sjahrial (2007, hal. 236) faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas yang relative stabil pula, maka dapat menggunakan utang yang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan perusahaan kecil.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan ekspansi.

4) Kemampuan menghasilkan laba

Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya merupakan faktor penting menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang *bullish*.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan pinjaman dapat menurunkan *Debt to Equity Ratio*. Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berpengaruh kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Namun apabila sebaliknya yakni keuangan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan *Debt to Equity Ratio*. Artinya perusahaan berada di dalam posisi kesulitan atau memiliki sebuah kendala dalam memaksimalkan dana pinjaman untuk

meningkatkan keuntungan. Maka mengakibatkan perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan ataupun juga mengalami kerugian, karena ekuitas yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2015, hal. 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Adapun pengukuran *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2012, hal. 158) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, dimana *Return On Assets* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas.

Menurut Sartono (2012, hal. 122) *Return On Assets* atau *Return On Investment* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aktiva yang dipergunakan.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) menyatakan bahwa:

Return on Investment atau *Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aktiva dan modal dalam periode tertentu

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Profitabilitas mempunyai tujuan dan arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan badan usaha yang mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. ROA adalah salah satu cara untuk mengukur profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, ataupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat *Return On Asset* menurut Kasmir (2012, hal. 198) yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Return On Asset* yaitu sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja manajemen yang selama ini dilakukan. Profitabilitas memiliki tujuan sebagai alat ukur penilaian baik atau tidaknya pertumbuhan laba yang dimiliki oleh perusahaan dari waktu ke waktu dan ini sangat bermanfaat kepada calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk menanamkan modal atau tidak.

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Profitabilitas dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan, namun terkadang untuk memenuhi *Return On Assets* seperti yang diinginkan perusahaan tidaklah mudah. *Return On Assets* sangat bergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Horne dan Wachowicz (2007, hal. 182) adapun faktor yang mempengaruhi Profitabilitas yaitu:

1) *Leverage* Operasional

Leverage Operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa, *leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya. Akibatnya, analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek.

2) *Leverage* Keuangan

Leverage keuangan berkaitan dengan keberadaanya biaya pendanaan tetap, khususnya bunga utang. *Leverage* keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham. *Leverage* yang menguntungkan terjadi jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang didapat dalam bentuk biaya tetap tersebut.

Menurut Riyanto (2008, hal. 37) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* adalah:

- 1) *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan net sales atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam persentase,
- 2) *Turn over of operating assets*, yaitu jalan yang membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating assets* atau modal usaha.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *Return On Assets* terdiri atas *Profit margin* yang merupakan ukuran tingkat keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dengan

membandingkan antara *net operating income* dengan *net sales* dan tingkat perputaran aktiva usaha yang digunakan untuk aktiva operasi.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) yang disebut juga dengan *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas, yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Menurut Fahmi (2016, hal. 290) rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

3. Struktur Aktiva

a. Pengertian Struktur Aktiva

Suatu perusahaan harus menentukan berapa besar alokasi pada masing-masing aktiva serta bentuk aktiva yang harus dimiliki. Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 39) Struktur Aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Menurut Riyanto (2008, hal 22) menyatakan bahwa:

Struktur Aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relative antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Maksud dari artian absolute yaitu perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan artian relatif perbandingan dalam bentuk persentase.

Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva disebut juga dengan struktur aset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relative antara aktiva lancar dengan aktiva tetap.

Menurut Syamsudin (2009, hal. 9) penentuan struktur aktiva yang baik bagi suatu perusahaan bukanlah tugas yang mudah karena hal ini membutuhkan kemampuan manajer untuk menganalisa keadaan-keadaan pada masa lalu, serta estimasi-estimasi untuk masa yang akan datang yang dihubungkan dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Struktur aktiva berperan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang tinggi. Struktur aktiva perusahaan yang baik dapat dijadikan sebagai jaminan oleh perusahaan untuk mendapatkan hutang dan menambah modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi atas total aktiva

cenderung menggunakan *leverage* yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dananya.

b. Tujuan Struktur Aktiva

Aktiva merupakan salah satu faktor terpenting bagi perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan harus mengetahui tujuan dari struktur aktiva agar perusahaan dapat memanfaatkan aktiva dengan maksimal.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 9) menyatakan bahwa:

Tujuan dari struktur aktiva adalah menentukan alokasi untuk kedua macam aktiva yaitu, menentukan alokasi optimal untuk masing-masing komponen aktiva lancar dan menentukan alokasi untuk setiap komponen aktiva tetap serta umur dari komponen masing-masing tersebut.

Menurut Sartono (2012, hal. 248) menyatakan bahwa: Tujuan struktur aktiva adalah untuk mengetahui seberapa besar asset tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral atas hutang perusahaan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan struktur aktiva adalah untuk mengetahui jumlah asset tetap perusahaan untuk dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Aktiva

Struktur Aktiva dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar jaminan atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Struktur Aktiva sangat bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Kasmir (2013), hal. 39) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur aktiva pada perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktiva tetap meliputi:
 - a) Aktiva berwujud, terdiri dari: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva berwujud lainnya.
 - b) Aktiva tidak berwujud, terdiri dari: hak paten, merk dagang, goodwill, lisensi dan aktiva tidak berwujud lainnya.
- 2) Total aktiva meliputi:
 - a) Aktiva tetap
 - b) Aktiva lancar

d. Pengukuran Struktur Aktiva

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Struktur aktiva menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan sebagai kolateral ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditor.

Pengukuran struktur aktiva dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Adapun pengukuran Struktur Aktiva menurut Sawir (2005, hal. 175) yaitu sebagai berikut:

$$FATA = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Rasio *Return On Assets* merupakan suatu rasio yang menunjukkan perputaran operasi perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal, dimana apabila nilai *Return On Assets* tinggi, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki cukup maksimal.

Menurut Harmono (2015, hal. 234) profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau biasa diartikan tingkat kemampulabaan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *Return On Asset* akan menunjukkan ketersediaan dana yang layak didalam perusahaan sehingga perusahaan menggunakan dana internal dalam aktivitas bisnisnya sebelum menggunakan hutang.

Hasil penelitian Ayuningtias (2014) membuktikan bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*. Sehingga dalam penelitian ini *Return On Assets* mempunyai pengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Sedangkan menurut Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal ini berarti hubungan antara *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio* adalah positif atau berbanding lurus.

2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio*

Dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dapat menggunakan dana internal (modal) dan menggunakan dana eksternal (hutang). Bila struktur aktiva perusahaan baik maka perusahaan dapat mendapatkan hutang dalam jumlah besar disebabkan karena struktur aktiva perusahaan dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan untuk mendapatkan hutang yang diinginkan perusahaan. Struktur aktiva mempunyai hubungan yang positif terhadap *Debt to Equity Ratio*, dimana semakin tinggi tingkat struktur aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin besar aktiva dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan dalam memperoleh pinjaman.

Menurut Syamsudin (2009, hal. 9) struktur aktiva adalah penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar karena memiliki aktiva tetap sebagai jaminannya .

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yusrianti (2013) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Adanya hubungan positif antara struktur aktiva dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat struktur aktiva yang dimiliki perusahaan maka *Debt to Equity Ratio* perusahaan juga semakin meningkat dan sebaliknya. Sedangkan menurut hasil penelitian Seftianne (2011) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*.

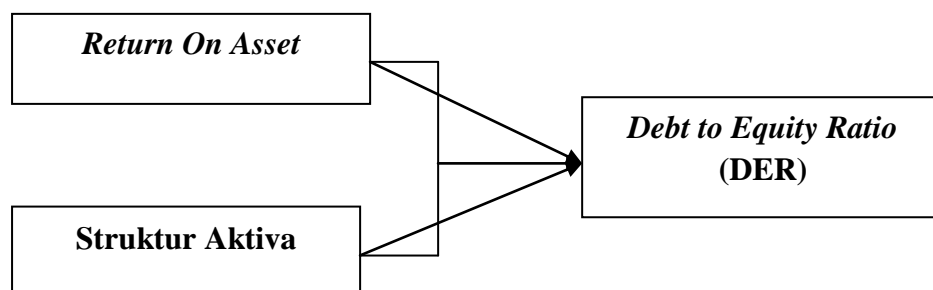
3. Pengaruh *Return On Asset* dan Struktur Aktiva secara Simultan terhadap *Debt to Equity Ratio*

Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan, dalam memenuhi kebutuhan operasional, perusahaan dapat menggunakan dana internal dan dana eksternal untuk membiayai kegiatan operasional. Perusahaan harus mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban yang akan jatuh tempo.

Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

Menurut hasil penelitian Rizky, dkk (2016) menyatakan bahwa pengaruh Struktur Aktiva, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*, yang berarti naik turunnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan tergantung oleh naik turunnya Struktur Aktiva dan Profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar II.1 Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jawaban yang ada merupakan jawaban sementara yang berasal dari teori yang mendasarinya. Jawaban sesungguhnya akan ditemukan jika peneliti telah melakukan pengumpulan data dari analisis data penelitian.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan dan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dari kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).
2. Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).
3. *Return On Asset* dan Struktur Aktiva berpengaruh secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Asosiatif*. Menurut Sugiyono (2012, hal. 211) penelitian *assosiatif* adalah dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan *Asosiatif* dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh antara *Return On Asset* dan Struktur aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kawasan Industri Medan (persero). Jenis data yang digunakan data yang bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar dan terukur.

B. Definisi Operasioanal Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang diuji, maka variable yang akan digunakan dalam penelitian adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2012, hal. 59) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel yang terkait yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari

setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Untuk mengukur *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Variabel Bebas (*independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012, hal. 59) Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, yakni rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Untuk mengukur *Return On Asset* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

b. Struktur Aktiva (X2)

Struktur aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total aset) perusahaan untuk menunjang penjualan. Pengukuran struktur aktiva dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Adapun pengukuran Struktur Aktiva yaitu sebagai berikut:

$$FATA = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Kawasan Industri Medan (persero) periode 2009-2015 yang beralamat Jl. Pulau Batam No.1 Desa Saentis Percut Sei Tuan, Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2016 sampai selesai.

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	kegiatan	Bulan																				
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Riset Pendahuluan	■																				
2	Pengajuan Judul		■																			
3	Penyusunan Profosal			■	■	■	■	■														
4	Seminar Profosal								■													
5	Riset Lanjutan									■	■											
6	Pengolahan Data										■	■										
7	Penulisan Skripsi												■	■	■	■	■					
8	Sidang Meja Hijau																			■		

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal. 115) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Kawasan Industri Medan (persero).

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal. 116) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kawasan Industri Medan (persero) mulai dari tahun 2009-2015.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri dari sumber utama guna kepentingan penelitian (Juliandi dan Irfan .2014, hal 66). Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya (Juliandi dan Irfan .2014, hal 66). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kawasan Industri Medan (persero) periode 2009-2015.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Kawasan Industri Medan (persero).

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode data kuantitatif adalah metode analisis data yang digunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data runtut (*time series*) dengan ukuran waktu 7 tahun (dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015).

Menurut Sugiyono (2012, hal. 258) untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Debt to Equity Ratio}$$

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

$X_1 = \text{Return On Asset}$

$X_2 = \text{Struktur Aktiva}$

$e = \text{Standar error}$

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Gujarati, 2003: Sasonto, 2000, Arif 1993) dalam buku (Juliandi dan Irfan, 2014, hal.160).

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic kolmogorov-smirnov (K-S). dengan asumsi, bila nilai signifikannya < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya > 0.05 berarti distribusi data normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antar variabel independen (Gujarati, 2003 : Sasonto, 2000, Arif 1993). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai faktor inflasi varian *Variance Inflating Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variansi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika variansi berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Arief, 1003, Gujarati 2001) dalam buku (Juliandi dan Irfan 2014, hal 171).

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005, hal. 95) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *DurbinWatson* (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 250) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

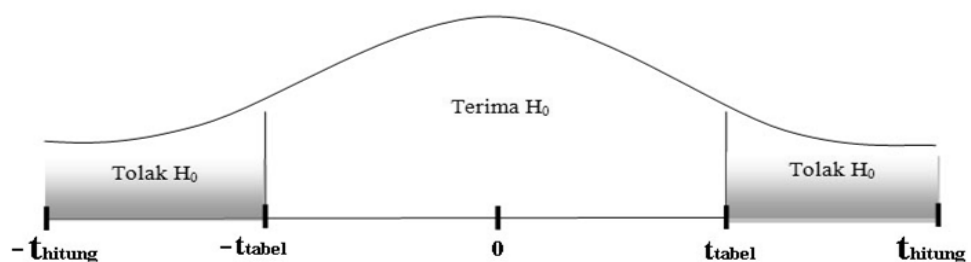
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Menurut Sugiyono (2012, hal 257) uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F Hitung

R = Koefesien Korelasi Ganda

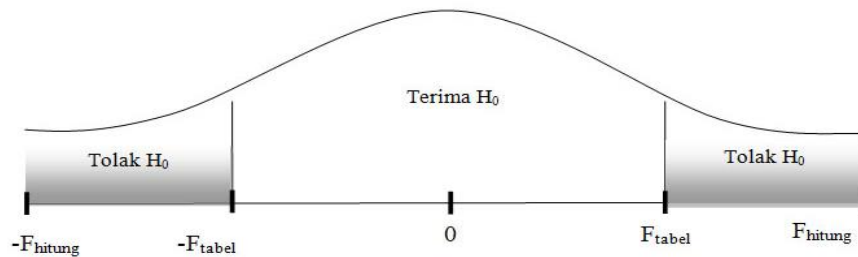
k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Bentuk pengujian:

$H_0 = 0$ tidak ada pengaruh *Return On Asset* dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

$H_0 \neq 0$ terdapat pengaruh antara *Return On Asset* dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

Menurut Rochaety (2007, hal. 123) Koefisien determinasi (KD) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return on Aset* (ROA) dan struktur aktiva sedangkan variabel terikatnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) selama periode 2009-2015.

2. Variabel Penelitian

a. *Debt to Equity Ratio*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio dalam pengukuran kebijakan hutang digunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total modal yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* setelah data dipecah menjadi per triwulan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

Tabel IV.1
Data Debt to Equity Ratio Periode 2009-2015
pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero)

No	Tahun	Total Utang	Total Modal	DER	Rata-rata
1	2009	Q1 = 3,197,663,739	Q1 = 13,838,297,456	0.23	0.23
		Q2 = 4,476,729,234	Q2 = 19,373,616,438	0.23	
		Q3 = 5,755,794,730	Q3 = 24,908,935,421	0.23	
		Q4 = 7,034,860,225	Q4 = 30,444,254,403	0.23	
2	2010	Q1 = 7,257,120,322	Q1 = 25,222,739,968	0.29	0.31
		Q2 = 8,113,463,657	Q2 = 26,455,325,584	0.31	
		Q3 = 8,969,806,994	Q3 = 27,687,911,199	0.32	
		Q4 = 9,826,150,329	Q4 = 28,920,496,815	0.34	
3	2011	Q1 = 8,642,425,013	Q1 = 32,011,169,269	0.27	0.25
		Q2 = 8,682,740,887	Q2 = 33,986,989,621	0.26	
		Q3 = 8,723,056,763	Q3 = 35,962,809,971	0.24	
		Q4 = 8,763,372,637	Q4 = 37,938,630,322	0.23	
4	2012	Q1 = 10,019,828,387	Q1 = 42,783,037,506	0.23	0.23
		Q2 = 10,546,600,211	Q2 = 45,906,292,591	0.23	
		Q3 = 11,073,372,036	Q3 = 49,029,547,676	0.23	
		Q4 = 11,600,143,861	Q4 = 52,152,802,760	0.22	
5	2013	Q1 = 10,815,429,645	Q1 = 55,762,407,654	0.19	0.18
		Q2 = 10,817,607,054	Q2 = 59,080,202,662	0.18	
		Q3 = 10,819,784,462	Q3 = 62,397,997,670	0.17	
		Q4 = 10,821,961,871	Q4 = 65,715,792,679	0.16	
6	2014	Q1 = 11,508,066,941	Q1 = 64,707,148,047	0.18	0.18
		Q2 = 11,783,815,414	Q2 = 66,294,367,200	0.18	
		Q3 = 12,059,563,887	Q3 = 67,881,586,352	0.18	
		Q4 = 12,335,312,361	Q4 = 69,468,805,505	0.18	
7	2015	Q1 = 6,903,140,929	Q1 = 71,723,036,161	0.10	0.11
		Q2 = 7,815,604,333	Q2 = 74,156,442,339	0.11	
		Q3 = 8,728,067,737	Q3 = 74,851,701,246	0.12	
		Q4 = 9,640,531,140	Q4 = 77,285,107,424	0.12	

Sumber: PT.KIM (2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER)cenderung menurun. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 DER mengalami peningkatan dari 0,23 menjadi 0,31, kemudian terus mengalami penurunan sampai tahun 2015 menjadi 0,18. Meningkatnya DER ditahun 2010 disebabkan oleh meningkatnya total hutang.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi artinya pendanaan yang dilakukan dengan utang semakin besar, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, baik dari internal maupun eksternal karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya sehingga para investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya. Demikian pula apabila *Debt to Equity Ratio* rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

b. Return on Asset

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Berikut adalah hasil perhitungan *Return on Asset* setelah data dipecah menjadi per triwulan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

Tabel IV.2
Return on Asset Periode 2009-2015
pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)

No	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Rata-rata
1	2009	Q1 = 3,067,408,750	Q1 = 17,035,961,196	0.18	0.18
		Q2 = 4,294,372,250	Q2 = 23,850,345,672	0.18	
		Q3 = 5,521,335,749	Q3 = 30,664,730,150	0.18	
		Q4 = 6,748,299,250	Q4 = 37,479,114,628	0.18	
2	2010	Q1 = 5,351,346,514	Q1 = 32,479,860,290	0.16	0.16
		Q2 = 5,528,743,519	Q2 = 34,568,789,241	0.16	
		Q3 = 5,706,140,525	Q3 = 36,657,718,193	0.16	
		Q4 = 5,883,537,530	Q4 = 38,746,647,144	0.15	
3	2011	Q1 = 7,467,399,787	Q1 = 40,653,594,282	0.18	0.20
		Q2 = 8,207,382,894	Q2 = 42,669,730,508	0.19	
		Q3 = 8,947,366,000	Q3 = 44,685,866,734	0.20	
		Q4 = 9,687,349,106	Q4 = 46,702,002,959	0.21	

4	2012	Q1 = 11,673,581,212 Q2 = 12,912,063,918 Q3 = 14,150,546,625 Q4 = 15,389,029,331	Q1 = 52,808,490,893 Q2 = 56,460,767,803 Q3 = 60,113,044,711 Q4 = 63,765,321,621	0.22 0.23 0.24 0.24	0.23
5	2013	Q1 = 14,155,909,203 Q2 = 14,405,750,776 Q3 = 14,655,592,349 Q4 = 14,905,433,922	Q1 = 66,581,212,299 Q2 = 69,898,934,716 Q3 = 73,216,657,133 Q4 = 76,534,379,549	0.21 0.21 0.20 0.19	0.20
6	2014	Q1 = 5,278,670,971 Q2 = 6,960,852,897 Q3 = 8,643,034,823 Q4 = 10,325,216,748	Q1 = 76,215,214,989 Q2 = 78,078,182,614 Q3 = 79,941,150,239 Q4 = 81,804,117,864	0.07 0.09 0.11 0.13	0.10
7	2015	Q1 = 8,204,659,824 Q2 = 8,365,746,209 Q3 = 8,526,832,595 Q4 = 8,687,918,981	Q1 = 81,519,817,302 Q2 = 82,523,877,652 Q3 = 83,527,938,002 Q4 = 84,531,998,353	0.10 0.10 0.10 0.10	0.10

Sumber: PT.KIM (2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROA berfluktuasi, pada tahun 2009 menuju tahun 2010 nilai rata-rata ROA menurun dari 0,18 menjadi 0,16, kemudian ditahun 2011 meningkat sebesar 0,20 lalu meningkat kembali ditahun 2012 sebesar 0,23 kemudian menurun ditahun 2013 sebesar 0,20 dan menurun sampai tahun 2015 sebesar 0,10. Hal ini dikarenakan perbandingan laba pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total hutang.

c. Struktur Aktiva

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva. Struktur aktiva merupakan perhitungan yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Berikut adalah hasil perhitungan Struktur Aktiva setelah data dipecah menjadi per triwulan pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero).

Tabel IV.3
Struktur Aktiva Periode 2009-2015
pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero)

No	Tahun	Aktiva Tetap	Total Aktiva	FATA	Rata-rata
1	2009	Q1 = 4,427,708,268	Q1 = 17,035,961,196	0.26	0.26
		Q2 = 6,198,791,575	Q2 = 23,850,345,672	0.26	
		Q3 = 7,969,874,882	Q3 = 30,664,730,150	0.26	
		Q4 = 9,740,958,188	Q4 = 37,479,114,628	0.26	
2	2010	Q1 = 8,879,127,327	Q1 = 32,479,860,290	0.27	0.28
		Q2 = 9,597,044,967	Q2 = 34,568,789,241	0.28	
		Q3 = 10,314,962,607	Q3 = 36,657,718,193	0.28	
		Q4 = 11,032,880,246	Q4 = 38,746,647,144	0.28	
3	2011	Q1 = 10,177,566,603	Q1 = 40,653,594,282	0.25	0.24
		Q2 = 10,266,191,730	Q2 = 42,669,730,508	0.24	
		Q3 = 10,354,816,856	Q3 = 44,685,866,734	0.23	
		Q4 = 10,443,441,983	Q4 = 46,702,002,959	0.22	
4	2012	Q1 = 10,756,012,757	Q1 = 52,808,490,893	0.20	0.19
		Q2 = 10,934,216,142	Q2 = 56,460,767,803	0.19	
		Q3 = 11,112,419,528	Q3 = 60,113,044,711	0.18	
		Q4 = 11,290,622,914	Q4 = 63,765,321,621	0.18	
5	2013	Q1 = 13,227,380,851	Q1 = 66,581,212,299	0.20	0.20
		Q2 = 14,109,006,057	Q2 = 69,898,934,716	0.20	
		Q3 = 14,990,631,263	Q3 = 73,216,657,133	0.20	
		Q4 = 15,872,256,469	Q4 = 76,534,379,549	0.21	
6	2014	Q1 = 22,307,785,105	Q1 = 76,215,214,989	0.29	0.34
		Q2 = 25,410,971,683	Q2 = 78,078,182,614	0.33	
		Q3 = 28,514,158,261	Q3 = 79,941,150,239	0.36	
		Q4 = 31,617,344,839	Q4 = 81,804,117,864	0.39	
7	2015	Q1 = 28,579,645,897	Q1 = 81,519,817,302	0.35	0.36
		Q2 = 29,226,478,267	Q2 = 82,523,877,652	0.35	
		Q3 = 29,873,310,637	Q3 = 83,527,938,002	0.36	
		Q4 = 30,520,143,009	Q4 = 84,531,998,353	0.36	

Sumber: PT.KIM (2017)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai rata-rata Struktur Aktiva berfluktuasi. Pada tahun 2009 menuju tahun 2010 nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan dari 0,26 menjadi 0,28, kemudian mengalami

penurunan ditahun 2011 sebesar 0,24 dan menurun kembali ditahun 2012 sebesar 0,19. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,20 dan terus meningkat di tahun 2014 sebesar 0,34 dan meningkat kembali ditahun 2015 sebesar 0,36. Hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih besar dari peningkatan aktiva tetap,

B. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda, hal ini sesuai rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi linier berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Return on Aset* dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$DER = \alpha + b_1 ROA_t + b_2 SA_t + e$$

Dimana:

DER = nilai yang diprediksi

α = konstanta

b = slope atau koefisien regresi

ROA = *Return on Aset*

SA = Struktur Aktiva

Tabel IV.4
Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.122	.197		.620	.541
	ROA	.536	.538	.427	.996	.329
	STRUKTUR AKTIVA	.005	.421	.005	.012	.990

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Penelitian SPSS16.00

Dari data diatas, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = 122 + 0,536 \text{ ROA} + 005 \text{ SA}$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 122. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu *Return on Aset* (X1) dan *Struktur Aktiva* (X2) bernilai 0 maka *Debt to Equity Ratio* perusahaan tetap bernilai 122.
- b. Nilai *Return on Aset* (ROA) sebesar 0,536 menunjukkan nilai *Return on Aset* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan *Return on Aset* terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,427 dilihat dari *Standardized Coefficients*.
- c. Nilai *Struktur Aktiva* sebesar 005 menunjukkan nilai struktur aktiva ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan. Kontribusi yang diberikan struktur aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* sebesar 005 dilihat dari *Standardized Coefficients*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar dapat perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda yaitu:

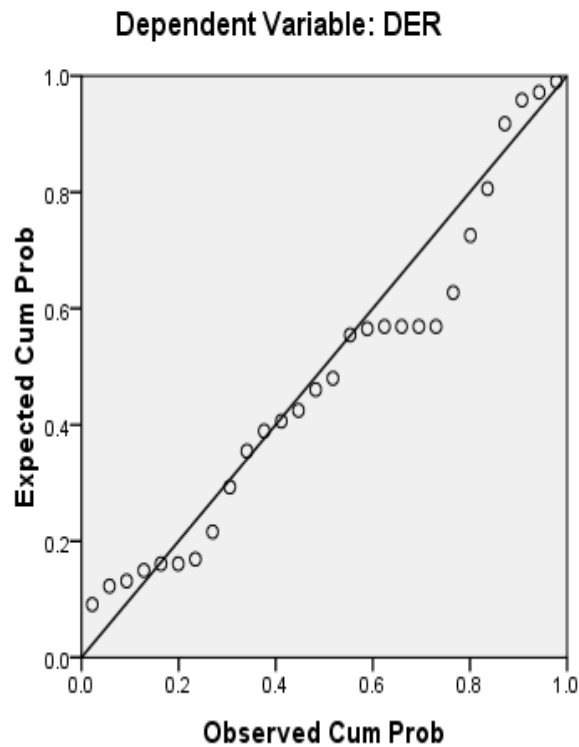
a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

1) P-Plot Regresion

P-Plot Regresion dilakukan untuk melihat apakah data memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan P-Pot Regresion:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1. Uji Normalitas dari Normal P-Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar IV.1 hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titi-titik menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, dan layak digunakan.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya. Dengan kriteria:

- a) Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil uji kolmogorov smirnov:

Tabel IV.5
Hasil uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05591271
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.944
Asymp. Sig. (2-tailed)		.335

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 16.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Return on Aset*(ROA), Struktur Aktiva telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki nilai sebesar 0,944 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,944 > 0,05$).

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,335 > 0,05$, ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.179	5.602
	STRUKTUR AKTIVA	.179	5.602

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 16.00

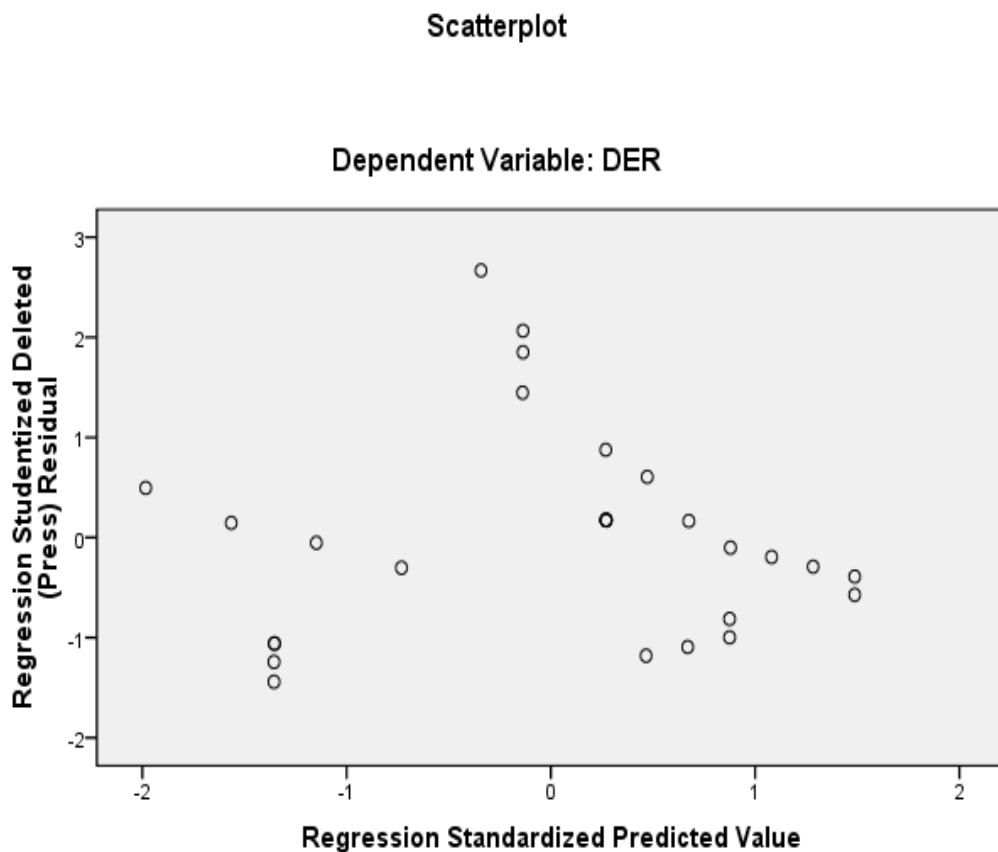
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Return on Aset (X1) sebesar 5.602, variabel struktur aktiva (X2) sebesar 5.602 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 5. Dengan demikian dalam penelitian ini terjadi gejala multikolinieritas dalam variabel bebas nya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi Heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal

dalam pengujian Heterokedastisitas yakni metode grafik Scatterplot. Dasar analisis Heterokedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak Heteroskedastisitas.



Gambar IV.2
Hasil uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson statistic, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Watson*.

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.113	.05811	.318

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR AKTIVA, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 16.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 0,318 yang berarti nilai D-W berada diantara -2 sampai +2,5 sehingga

dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk melihat kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji statistik t peneliti menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 16.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.122	.197		.620	.541
	ROA	.536	.538	.427	.996	.329
	STRUKTUR AKTIVA	.005	.421	.005	.012	.990

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil penelitian SPSS 16.00

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Return on Aset* dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 28 - 2 = 26$ adalah 2,056

1) Pengaruh *Return on Aset* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Aset* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari pengelolaan data SPSS 16.00, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

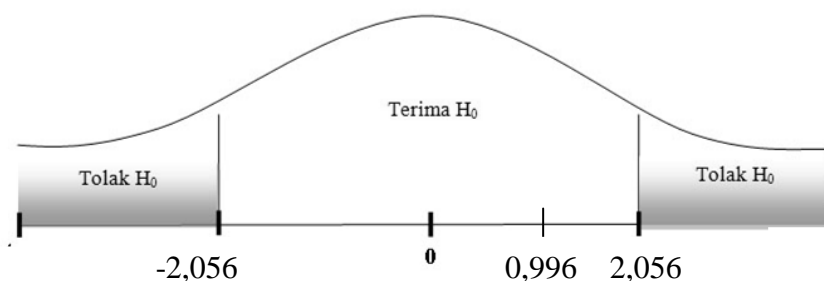
$$t_{\text{hitung}} = 0,996$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,056$$

kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-2,056 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,056$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika: $t_{\text{hitung}} > 2,056$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,056$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return on Aset* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,996 dan t_{tabel} sebesar 2,056. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,996 < 2,056$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,329 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial

berpengaruh tidak signifikan *return on Aset* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar 0,996 dengan arah hubungan yang positif antara *return on Aset* terhadap *debt to Equity Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *return on Aset* diikuti dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero).

2) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. dari pengelolaan data SPSS 16.00, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

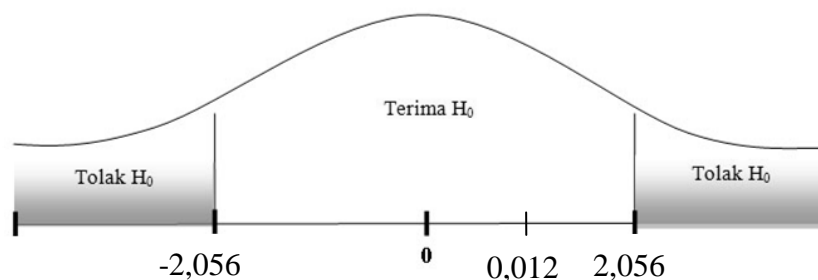
$$t_{hitung} = 0,012$$

$$t_{tabel} = 2,056$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > 2,056$ atau $-t_{hitung} < -2,056$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,012 dan t_{tabel} sebesar 2,056. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,012

$< 2,056$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,990 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar 0,996 dengan arah hubungan yang positif antara Struktur Aktiva terhadap *debt to Equity Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Struktur Aktiva diikuti dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero).

b. Uji F (simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Return on Aset* dan struktur aktiva.

Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil uji F (simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	2	.009	2.719	.085 ^a
	Residual	.084	25	.003		
	Total	.103	27			

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR AKTIVA, ROA

b. Dependent Variable: DER

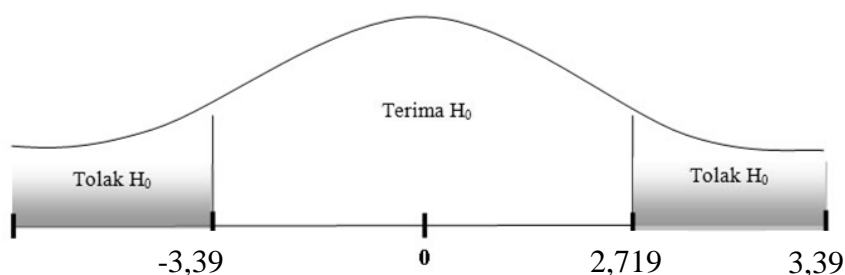
Sumber: Hasil penelitian SPSS 16.00

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS 16.00, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = 2,719$$

$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 28-2-1 = 25$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 25$ adalah sebesar 3,39. Selanjutnya nilai F_{hitung} sebesar 2,719 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Return on Aset* dan struktur aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh F_{hitung} sebesar 2,719 dengan F_{tabel} sebesar 3,39 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,719 < 3,39$) dan mempunyai angka signifikan $0,085 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Return on Aset* dan struktur aktiva secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*. dengan kata lain *Return on Aset* dan struktur aktiva secara simultan mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* secara langsung.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendakati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Angka koefisien determinasi yang semakin kuat, menandakan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik dari data SPSS *for windows* versi 16.00 yang diolah:

Tabel IV.10
Hasil uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.113	.05811

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR AKTIVA, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil penelitian SPSS 16.00

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan nilai R Square adalah 0,179. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Return on Aset* dan Struktur Aktiva maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,179 \times 100\% \\
 &= 17,9\%
 \end{aligned}$$

Nilai R Square diatas adalah 17,9% hal ini berarti bahwa 17,9% variasi nilai *Debt to Equity Ratio* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Return on Aset* dan struktur aktiva. Dengan kata lain kontribusi *Return on Aset* dan struktur aktiva dalam mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 17,9% sedangkan sisanya 82,1% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan aktiva dan lain-lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Aset* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh variabel *Return on Aset* terhadap *Debt to Equity Ratio* memiliki tanda positif dengan koefisie sebesar 0,536. Sehingga dapat disimpulkan setiap peningkatan variabel *Return on Aset* maka akan diikuti peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,536.

Selanjutnya mengenai pengaruh *Return on Aset* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero) ditemukan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,996 < 2,056$ sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikan diperoleh $0,329 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah H_0 diterima membuktikan bahwa *Return on Aset* memiliki hubungan yang positif dan H_a ditolak, atau dapat dikatakan juga *Return on Aset* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero) atau dengan kata lain meningkatnya *Return on Aset* tidak

mempengaruhi meningkatnya *Debt to Equity Ratio* pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero).

Menurut Harmono (2015, hal. 234) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau biasa diartikan tingkat kemampuan laba. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *Return on Aset* akan menunjukkan ketersediaan dana yang banyak didalam perusahaan sehingga perusahaan menggunakan dana internal dalam aktivitas bisnisnya sebelum menggunakan hutang. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Joni dan Lina (2010) yang menyatakan bahwa *Return on Aset* memiliki hubungan yang negative dan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa *Return on Aset* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero).

2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh variabel Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* memiliki tanda positif dengan koefisien sebesar 0,005. Sehingga dapat disimpulkan setiap peningkatan satu variabel Struktur Aktiva maka akan diikuti meningkatnya *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,005.

Selanjutnya mengenai pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero), hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} yaitu sebesar 0,012

<2,056 sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikan diperoleh hasil $0,990 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah H_0 diterima dan membuktikan struktur aktiva memiliki hubungan yang positif dan H_a ditolak, atau dapat dikatakan juga struktur aktiva secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero) atau dengan kata lain meningkatnya struktur aktiva tidak mempengaruhi meningkatnya *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Sartono (2012, hal. 248-148) struktur aktiva perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Yusrianti (2013) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa Struktur Aktiva memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero).

3. Pengaruh *Return on Aset* dan Struktur Aktiva secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return on Aset* dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.Kawasan Industri

Medan (Persero) dimana berdasarkan uji F didapat nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu sebesar $2,719 < 3,39$ sedangkan pengujian menggunakan taraf signifikan diperoleh $0,085 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak dengan memiliki hubungan yang positif.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizky dkk (2016) yang menyatakan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Aset* dan Struktur Aktiva secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh *Return on Aset* dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero) periode 2009-2015, maka Penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Return on Aset* terhadap *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero) periode 2009-2015.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero) periode 2009-2015.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan bahwa pengaruh *Return on Aset* dan Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero) periode 2009-2015. Hasil dari nilai R-Square diketahui bernilai 17,9% menunjukkan bahwa sekitar 17,9% variabel *Debt to Equity Ratio* (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel *Return on Aset* dan Struktur Aktiva dan sisanya 82,1% *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya PT.Kawasan Industri Medan (Persero) menggunakan dana yang berasal internal misalnya dana yang berasal dari aset yang dimiliki perusahaan dari pada dana yang berasal dari eksternal (pihak luar). Hal ini akan berdampak baik karena dapat menurunkan total hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka pendapatan yang diterima perusahaan akan bertambah, karena perusahaan tidak perlu lagi menggunakan pendapatannya untuk membayar hutang-hutang perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan tingkat pengembalian investasi (ROA) dengan menggunakan hutang dalam jumlah relatif sedikit. Alasannya dengan tingkat pengembalian yang tinggi tentunya perusahaan dapat melakukan sebagian pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah yang rendah atau meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana.
3. Struktur aktiva perusahaan perlu melakukan pengawasan internal atas aktiva tetap agar dapat menunjang peningkatan efisiensi, efektivitas dan kualitas kegiatan operasional perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan judul yang sama disarankan untuk memperbanyak periode penelitian sehingga menghasilkan penelitian yang akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermanto, B, dan Agung, M. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Juliandi, Azuar. Irfan. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi (Cetakan Pertama)*. Medan : Umsu Press.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan Edisi 1* (cetakan kelima). Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Laporan Keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Periode 2009-2015.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2008), *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Jakarta: BPFE.

- Rodoni, Ahmad danHerni Ali.(2014). *MananjemenKeuangan Modern*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Sartono,Agus. (2012). *ManajemenKeuanganTeoridanAplikasiEdisi 4* (cetakankedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2005). *AnalisaKinerjaKeuangandanPerencanaanKeuangan Perusahaan*. Jakarta: GramediaPustakaUtama.
- Sjahrial, Dermawan. (2008). *ManajemenKeuangan*(edisi 11). Jakarta: MitraWacana Media.
- Sjahrial, Dermawan. (2007). *ManajemenKeuanganLanjutan*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Sugiyono.(2012). *MetodePenelitianBisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin L. (2009). *ManajemenKeuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Van Horne, James C. Dan Wachowicz, JR, John M. (2007). *Fundamentals Offinancial Management = Prinsip-prinsipmanajemenKeuangan*(Buku 2, Edisi 12). Jakarta: SalembaEmpat.

II. JURNAL

- DwiPutriMeidera Elsa (2012). *PengaruhProfitabilitas, strukturAktivadanUkuran Perusahaan terhadapStruktur Modal pada Perusahaan ManufakturSektorIndustriMakanandanMinuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. JurnalManajemen. Vol.01, No.01, September 2012.
- Joni danLina (2010).*Faktor-Faktor yang mempengaruhiStruktur Modal*.JurnalBisnisdanAkuntansi. Vol.12, No.2, Agustus 2010.
- Risky mohammad, dkk. (2016). *PengaruhStrukturAktiva, Profitabilitas, PertumbuhanPenjualanTerhadapStruktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Seftianne, RatihHandayani. (2011). *Faktor-faktor Yang MempengaruhiStruktur Modal Pada Perusahaan*

Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.13, No.01, April 2011.

- Tausyah, Suwitho. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmuan dan Riset Manajemen, Vol. 4, No.9, Agustus 2015.
- Yusrianti Hasni. (2013). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Asset, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Laporan Penelitian danana.
- Wardiansyah ferri. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Asset, Current Ratio, Return On Asset, Risiko Bisnis dan Penghematan Pajak terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*.